

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dalam suatu negara bisa menjadi sebuah tolak ukur dalam kemakmurannya. Pembangunan ekonomi dalam negara dibutuhkan pula, dan merupakan bentuk rangkaian upaya untuk mengembangkan kegiatan ekonomi. Perekonomian Indonesia merupakan upaya bersama yang menggambarkan demokrasi ekonomi yang dilandasi kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai kemakmuran bangsa. Dalam bidang ekonomi dan sosial yang diciptakan oleh sistem kapitalis yang semakin klimaks di abad ke-21, dimulai dari suatu pemahaman dan keinginan yang kuat dari diri sendiri dan orang lain, akhirnya hadirilah koperasi sebagai solusi yang berasal dari rakyat itu sendiri.

Dengan pesatnya perkembangan ekonomi global, para pelaku usaha seperti Koperasi, BUMN serta BUMS semuanya bersaing ketat dalam dunia bisnis ini. Sebagai pemain utama perekonomian di Indonesia, tantangan yang akan dihadapinya juga akan semakin besar. Oleh karena itu pembangunan ekonomi negara yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk mewujudkan demokrasi ekonomi, dan demokrasi tersebut harus menjadi landasan bagi pembangunan ekonomi. Koperasi diharapkan mampu hidup berdampingan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Negara, dan Perusahaan Swasta Asing untuk mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Koperasi juga merupakan

badan usaha yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi dan kesejahteraan anggotanya. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka koperasi perlu melakukan sebuah kegiatan dimana usaha tersebut berpihak pada kepentingan dan juga kebutuhan anggotanya.

Koperasi sendiri diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 dalam poin a yang tertera sebagai berikut :

“Bahwa koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi”

Dan undang-undang RI no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian bab 1, pasal 1, ayat 1 yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Tujuan utama berdirinya perusahaan atau badan usaha pada dasarnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa :

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Keberadaan suatu koperasi dapat berlangsung dengan baik apabila koperasi tersebut mendapatkan dukungan atau partisipasi dari seluruh anggota serta koperasi sendiri mampu memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anggota. Oleh

karena itu keberhasilan koperasi tidak dapat diukur hanya dari besarnya hasil usaha yang diperoleh saja, tetapi juga pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota. Dengan adanya koperasi ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam menjalankan perekonomian.

KPSBU (Koperasi Peternak Susu Bandung Utara) Lembang yang didirikan pada tanggal 8 agustus 1971 adalah koperasi yang anggotanya adalah para peternak sapi dengan jumlah anggota adalah 35 orang peternak sebagai anggota perintis koperasi. Adapun kegiatan usaha yang dijalankan koperasi meliputi sebagai berikut:

1. Unit produksi susu, pemasaran, dan kualitas susu. Unit produksi susu adalah unit yang dijalankan untuk melakukan penampungan dan produksi susu.
1. Unit Pakan Konsentrat. Usaha ini melakukan penjualan pakan konsentrat atau pakan ternak hewan (sapi).
2. Unit Pengelolaan Susu. Unit ini menjalankan usaha dengan cara mengelola susu dalam IPS atau industri pengolahan susu.
3. Unit Waserda. Unit ini untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota dengan cara menjual barang yang diperlukan anggota, seperti menjual barang waserda, eceran susu, serta café.
4. Unit peternakan sapi, Unit ini diadakan untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota dengan cara menjual sapi pedet dan penjualan susu.
5. Unit perkreditan.

Sebagai sebuah badan usaha koperasi, KPSBU Lembang tidak terlepas dari SHU (Sisa Hasil Usaha), meskipun sebenarnya koperasi tersebut tidak dititik

beratkan untuk memperoleh SHU yang tinggi. SHU merupakan laba dari unit usaha koperasi yang diperoleh dari pendapatan dikurang biaya usaha koperasi. Namun SHU pada koperasi berperan sebagai penunjang bagi kehidupan koperasi dalam menjalankan kegiatannya dan sebagai alat ukur kinerja manajemen koperasi bahwa koperasi tersebut sudah bekerja secara efektif.

Koperasi dalam menjalankan usaha serta mengetahui kemampuan dalam menghasilkan SHU tak luput dari penggunaan *Return On Asset*. Tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh besarnya aktiva usaha yang digunakan dan juga SHU yang diperoleh. Namun, disini terdapat suatu permasalahan yang dihadapi oleh KPSBU Lembang, yaitu adanya penurunan pada *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva atau modal yang dimiliki koperasi. Faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya *Return On Asset* menurut Bambang Riyanto (2010:37) ditentukan oleh *Profit Margin* serta *Turnover of Operating Asset*.

Untuk menunjang kesejahteraan anggota, KPSBU Lembang harus memperhatikan penggunaan aset usaha yang dimiliki karena dengan penggunaan aktiva usaha secara efektif dan efisien akan menghasilkan keuntungan yang meningkat yang secara langsung akan mempengaruhi ROA. ROA atau *Return On Asset* sendiri merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Aset sendiri merupakan hasil pendanaan dari modal yang ada di sisi pasiva yang diinvestasikan dalam bentuk aset yang bersifat modal kerja maupun bersifat permanen.

Adapun perkembangan *Return On Asset* (ROA) KPSBU Lembang dapat dilihat pada tabel di bawah berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan Total Aktiva, SHU, serta ROA pada tahun 2015-2020

Tahun	Total aktiva	SHU (Rp)	ROA (%)	N/T (%)
2015	82,874,849,718.58	2,298,348,721.60	2.77%	-
2016	93,081,212,884.30	2,450,919,888.06	2.63%	(0.05)
2017	103,807,688,150.18	2,593,074,498.56	2.50%	(0.05)
2018	104,069,364,817.89	2,697,554,558.99	2.59%	0.04
2019	105,595,546,714.09	2,885,821,425.45	2.73%	0.05
2020	102,327,165,553.32	2,979,151,250.95	2.91%	0.07

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KPSBU Lembang Tahun 2015 – 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada KPSBU Lembang pada periode 2015 hingga periode 2017 tingkat *Return On Asset* (ROA) cenderung menurun walaupun pada periode 2018, 2019, dan 2020 meningkat kembali sebesar 0,04% dan 0,05% dan 0,07%.

Untuk melihat kinerja rasio tersebut yaitu *Return On Asset* (ROA) adapun standar penilaian koperasi dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, yaitu sebagai berikut :

IKOPIN

Tabel 1. 2
Standar Penilaian Koperasi Berprestasi

Tingkat ROA (%)	Nilai	Kriteria
≥ 10	100	Sangat baik
7 s/d <10	75	Baik
3 s/d <7	50	Cukup baik
1 s/d <3	25	Kurang baik
<1	0	Tidak baik

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi.

Return on Asset mengalami penurunan pada periode 2015-2017 disebabkan dari biaya-biaya yang timbul dari unit sektor riil usaha Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang. Bila merujuk pada Peraturan Menteri RI Negara Koperasi dan UKM RI No 06/per/M.UKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, suatu koperasi dikatakan baik apabila nilai Return On Asset nya (ROA) mencapai atau lebih dari 10%, sementara pada KPSBU Lembang besaran nilai ROA berada pada interval 1 s/d < 3 yaitu dapat dikatakan bahwa ROA KPSBU masih masuk dalam kriteria kurang baik.

Besarnya sisa hasil usaha sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan Return On Asset (ROA) pada koperasi dengan membandingkan SHU dengan modal yang dikeluarkan koperasi. Dan kondisi Return On Asset pada KPSBU Lembang cenderung fluktuatif cenderung menurun. Hal ini diakibatkan ketidaksesuaian antara jumlah aktiva dengan SHU yang diperoleh. Secara umum, tinggi rendahnya Return On Asset dipengaruhi oleh dua faktor antara lain *profit margin* dan *turnover of operating asset*. Namun, dari kedua faktor tersebut masih kurang mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang memengaruhi tinggi

rendahnya ROA. Adapun *profit margin* dan *Total Asset Turnover* merupakan indikator dari faktor-faktor antara lain *net operating income*, *sales*, dan *net operating asset*. *Net operating income* adalah hasil perhitungan dari faktor-faktor penjualan dan biaya usaha. Biaya usaha meliputi harga pokok penjualan, biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum, serta total asset meliputi kas, piutang, dan persediaan.

Melihat dari indikator yang telah disebutkan di atas, peneliti masih belum bisa menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dimana ROA yang besar belum tentu menunjukkan koperasi tersebut baik. Maka dari itu, peneliti mencoba menggali faktor-faktor dari tiap unit usaha sektor riil guna membuktikan bahwa ROA yang besar belum tentu koperasi tersebut tidak memiliki masalah. Disamping manfaat ekonominya bagi anggota sebagaimana tercapainya tujuan koperasi.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti memberikan judul usulan penelitian yaitu **“Analisis Faktor-Faktor Memengaruhi *Return On Asset* (ROA) Pada Koperasi dan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang penelitian di atas, maka Adapun identifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan hasil usaha sebelum bunga dan pajak ditinjau dari faktor – faktor pendapatan dan biaya pada tiap – tiap unit usaha sektor riil KPSBU Lembang?

2. Bagaimana perkembangan *Total Operating Asset* yang ada di KPSBU Lembang?
3. Sejauhmana manfaat ekonomi yang sudah diterima oleh anggota di KPSBU Lembang?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mencari, mengumpulkan serta menganalisis data serta informasi yang diperoleh dari analisis faktor – faktor yang memengaruhi *Return On Asset* dan manfaat ekonomi bagi anggota.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan hasil usaha sebelum bunga dan pajak ditinjau dari faktor – faktor pendapatan dan biaya pada tiap – tiap unit usaha yang ada di KPSBU Lembang.
2. Perkembangan *Total Operating Asset* yang ada di KPSBU Lembang.
3. Manfaat ekonomi yang sudah diterima oleh anggota di KPSBU Lembang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini harus mempunyai kegunaan, baik dari aspek pengembangan ilmu maupun dari aspek guna laksana, seperti yang tertera di bawah ini :

1.4.1. Aspek Pengembangan Ilmu

1. Bagi peneliti, hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti berguna bagi peneliti lanjutan atau sebagai pengembangan keilmuan serta penganalisaan suatu masalah yang ada dan bagaimana cara untuk memecahkan masalah berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA) dengan menggunakan ilmu yang sudah diterima oleh peneliti.
2. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan informasi serta sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya terutama faktor lain yang menyebabkan turunnya *Return on Asset* (ROA).

1.4.2. Aspek Guna Laksana

1. Bagi koperasi, sebagai masukan baik itu pihak pengurus maupun manajer koperasi dalam menentukan kebijakan pengambilan keputusan di masa yang akan datang sehingga dapat memberikan perubahan yang baik untuk mendorong koperasi agar dapat lebih maju dan berkembang.
2. Bagi koperasi lain, sebagai bahan informasi serta masukan agar koperasi lain mampu mengembangkan usahanya.

IKOPIN